

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 2, 2026

Revised: July, 21, 2026

Available online: July, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke
dengan gangguan citra tubuh**

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

Abstract

Background: Body image disturbance is a feeling of dissatisfaction with one's body structure, shape, and function because they do not align with personal desires. This condition can affect individuals who have suffered a stroke. Data from the 2019 Basic Health Research (Riskesdas) indicate that the prevalence of stroke among the Indonesian population aged over 15 years was 7 per 1,000 people, showing an increase from the 2018 figure of 10.9 per 1,000 people.

Purpose: To describe the nursing care provided for body image disturbance in stroke patients, specifically utilizing body image promotion interventions.

Method: This activity involved nursing care delivered via a case study approach, conducted from May 21 to May 26, 2026, in Sukajaya Lempasing Village. The participants were two stroke patients experiencing body image disturbance. Key interventions included assessing patient responses, providing psychosocial support, and implementing appropriate, progressive rehabilitative physical exercises. Body image disturbance was assessed using the Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire (MBSRQ). Evaluation was conducted through observation, and findings are presented descriptively to illustrate the outcomes of the nursing care provided to patients with body image disturbance.

Results: The findings indicate that the patient's score on the body image disturbance assessment questionnaire was 70 points prior to the intervention and rose to 112 points following the intervention. Psychological improvement was also evident, as the patient accepted their current condition and recognized positive aspects of their body after six days of nursing care.

Conclusion: The nursing care provided revealed that the patient held a negative self-perception—stemming from the loss of certain bodily functions and reduced muscle strength—resulting in a body image disturbance. Nursing interventions tailored to the accurate identification of the patient's body image disturbance proved highly effective in motivating a shift in perception, thereby fostering psychological well-being.

Suggestion: Family support is essential in consistently motivating the patient to maintain a positive mindset; this facilitates the patient's adjustment and adaptation to the changes they are experiencing. Future research could expand upon this study by investigating nursing care for self-concept disturbances and low self-esteem in stroke patients.

Keywords: Body image disturbance; Nursing care; Self-concept; Stroke

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

Pendahuluan: Gangguan citra tubuh adalah perasaan tidak puas terhadap struktur, bentuk dan fungsi karena tidak sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini bisa terjadi pada seseorang yang mengalami penyakit stroke. Berdasarkan hasil Riset Data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menunjukkan prevalensi stroke di Indonesia pada penduduk usia >15 tahun sebesar 7% per 1000 penduduk dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10.9% per 1000 penduduk.

Tujuan: Untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan citra tubuh pada pasien stroke dengan intervensi promosi citra tubuh.

Metode: Kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada bulan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai 26 Mei 2026 di Desa Sukajaya Lempasing. Responden dalam kegiatan ini adalah 2 orang pasien stroke yang mengalami gangguan citra tubuh. Tindakan utamanya meliputi identifikasi respon pasien, dukungan psikososial, dan latihan fisik rehabilitatif yang sesuai secara bertahap. Penilaian gangguan citra tubuh menggunakan *multidimensional body self relations questionnaire* (MBSRQ). Evaluasi dilakukan melalui observasi dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran dari pencapaian asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan citra tubuh.

Hasil: Menunjukkan bahwa kemampuan pasien gangguan citra tubuh sebelum intervensi mendapatkan hasil penilaian kuesioner sebesar 70 poin dan menjadi sebesar 112 poin setelah dilakukan intervensi. Peningkatan secara psikologis juga menunjukkan bahwa pasien sudah menerima kondisinya saat ini dan mengetahui aspek positif yang masih ia miliki mengenai tubuhnya setelah dilakukan 6 hari pelaksanaan asuhan keperawatan.

Simpulan: Kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien menemukan terjadinya persepsi negatif terhadap dirinya yang diakibatkan oleh menurunnya fungsi sebagian organ tubuh dan penurunan kekuatan otot sehingga pasien mengalami gangguan citra tubuh. Intervensi dengan asuhan keperawatan yang sesuai dengan ketepatan identifikasi masalah gangguan citra tubuh pada pasien akan sangat efektif memberikan motivasi perubahan persepsi pasien yang berdampak terhadap perbaikan mental psikologis.

Saran: Diharapkan kepada dukungan keluarga untuk selalu memberikan motivasi pada pasien dengan pola pikir positif sehingga penyesuaian diri pasien dengan gangguan citra diri semakin mudah untuk melakukan adaptasi terhadap setiap adanya perubahan yang di alami. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan tentang gangguan konsep diri dan harga diri rendah pada pasien stroke sebagai pengembangan dari penelitian ini.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan; Gangguan citra tubuh; Konsep diri; Stroke

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat yang dipandang secara holistik, baik aspek fisik, emosional, psikis, maupun sosial. Kondisi sehat tersebut ditunjukkan dengan hubungan interpersonal, perilaku, coping efektif, konsep diri positif, emosi stabil, produktif dan mempunyai kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Data statis yang ditemukan oleh *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa masalah kesehatan jiwa saat ini setiap tahunnya meningkat, dimana 25% dari penduduk dunia terkena masalah kesehatan gangguan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013-2018, di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional sebesar 9.8% per 1000 penduduk, angka ini meningkat dari riset sebelumnya pada tahun 2013 yang berada di angka 6.1% per 1000 penduduk. Lampung termasuk urutan ke-13 dengan nilai 3.0%. Salah satu komponen dari konsep diri adalah citra tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Citra tubuh merupakan sikap atau cara pandang seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar.

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang fungsi, ukuran, bentuk dan penampilan tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Arfina et al., 2022). Gangguan citra tubuh adalah perasaan tidak puas terhadap struktur, bentuk, dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini bisa terjadi pada seseorang yang mengalami penyakit stroke. Menurut WHO, stroke menempati penyakit utama di dunia. Di perkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena stroke, sekitar 2.5% atau 125.000 orang meninggal. Indonesia menempati peringkat ke-97 di dunia untuk jumlah penderita stroke terbanyak dengan jumlah angka kematian mencapai 138.268 orang atau 9.7% dari total kematian pada tahun 2011 (World Health Organization, 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di puskesmas hanura pada tahun 2025 angka kejadian stroke sebanyak 48 kasus. Dalam 3 bulan terakhir dari bulan oktober sampai bulan desember 2025 tercatat 16 orang pasien yang mengalami stroke di desa Sukajaya Lempasing. Melihat adanya dampak dari gangguan citra tubuh pada orang yang mengalami stroke jika tidak diatasi atau dibiarkan saja akan menyebabkan orang tersebut mengalami harga diri rendah, isolasi sosial, dan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dibutuhkan peran perawat dengan melakukan pengkajian secara psikologis (respon emosi) pasien selain melakukan pengkajian kondisi fisik pasien dengan kemungkinan adanya perasaan cemas dan malu melalui penilaian pasien terhadap kondisi tubuhnya. Perawat melakukan pengkajian pada gambaran diri pasien dengan memperhatikan tingkat persepsi pasien terhadap dirinya, menilai gambaran citra tubuh dan ideal diri pasien, serta adanya gangguan penampilan peran dan gangguan identitas dengan meninjau persepsi pasien terhadap perilaku pasien (Hapsari, & Bakan, 2022; Hotimah, Budi, & Al Amin, 2023).

Berdasarkan dari kondisi pasien stroke dengan masalah gangguan citra tubuh, banyak pasien memerlukan perhatian, motivasi, dukungan dan asuhan keperawatan yang benar secara menyeluruh agar persepsi dan Citra Tubuh pasien dapat kembali normal, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengelola studi kasus dengan masalah keperawatan "Asuhan Keperawatan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Stroke dengan Intervensi Promosi Citra Tubuh Di Desa Sukajaya Lempasing" Sebagai Karya Ilmiah Akhir Ners.

METODE

Kegiatan ini merupakan asuhan keperawatan dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan pada bulan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai 26 Mei 2026 di Desa Sukajaya Lempasing. Responden dalam kegiatan ini adalah 2 orang pasien stroke yang mengalami gangguan citra tubuh. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, pelaksanaan implementasi keperawatan, dan evaluasi. Intervensi keperawatan yang diberikan untuk mengatasi gangguan citra tubuh pada pasien stroke berfokus pada penerimaan diri, peningkatan kepercayaan diri, dan adaptasi terhadap perubahan fisik. Tindakan utamanya meliputi identifikasi respon pasien, dukungan psikososial, dan latihan fisik rehabilitatif yang sesuai secara bertahap. Penilaian gangguan citra tubuh menggunakan *multidimensional body self realtions questionnaire* (MBSRQ) yang mencakup penilaian sikap, keyakinan, dan kepedulian pasien terhadap bentuk dan penampilan fisik diri sendiri atau *body image*. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran dari pencapaian asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan citra tubuh.

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil					
	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3	Hari ke 4	Hari ke 5	Hari ke 6
Ny. S	Pasien sedih dan malu karena tangan kiri dan kaki kirinya tidak bisa digerakkan. Belum dapat menerima kondisinya saat ini.	Pasien mampu menggerakkan tangan kanan dan belum mampu untuk berdiri.	Pasien mau mengikuti Latihan ROM untuk meningkatkan kekuatan otot.	Pasien belum mampu menggunakan walker.	Pasien mengatakan sudah menerima kondisinya, sudah mengetahui aspek positif yang dimiliki dan bersyukur anggota tubuh yang lain masih sehat dan berfungsi.	Keluarga memahami mengenai gangguan citra tubuh pada pasien dan selalu memotivasi untuk mendampingi pasien
Ny. A	Pasien sedih karena kaki kanan dan kirinya sulit untuk berjalan dan kurang menyukai ke dua kakinya	Pasien mampu menggerakkan tangan kanan dan kirinya	Pasien mau mengikuti Latihan ROM untuk meningkatkan kekuatan otot	Pasien mampu untuk menggunakan walker	Pasien bisa menerima kondisinya, pasien sudah banyak bicara dan rajin menggerakkan anggota tubuh yang lemah	Keluarga memahami mengenai gangguan citra tubuh pada pasien dan selalu memotivasi untuk mendampingi pasien

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menggambarkan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan citra tubuh pada pasien stroke di Desa Sukajaya Lempasing selama 6 hari mulai dari tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan 26 Mei 2026. Hasil data yang didapatkan dan dikumpulkan akan digambarkan dalam bentuk asuhan keperawatan yang terdiri dari beberapa tahap asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan (Turnip, Hamid, & Wardani, 2017).

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien Ny. S berjenis kelamin perempuan berusia 58 tahun, status menikah dengan 4 orang anak, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pasien Ny. S memiliki riwayat hipertensi dan mengalami penyakit stroke sejak 1 tahun yang lalu. Sebagian besar yaitu 41.5% responden dengan stroke terdapat pada rentang usia 55-65 tahun (Angelique, Zaenal, & Fatah, 2023). Setelah dilakukan pengkajian terhadap pasien menggunakan MBSRQ melalui wawancara untuk dan pertanyaan kepada pasien perihal kemampuan pasien gangguan citra tubuh didapatkan bahwa hasil penilaian kuesioner gangguan citra tubuh yaitu 70 poin. Berdasarkan hasil didapatkan pada pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. S yaitu gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh yang dialami pasien Ny. S ditandai dengan data subjektif didapatkan pasien mengatakan tangan dan kaki kirinya sulit untuk digerakkan, pasien mengatakan khawatir dengan kondisinya saat ini akan merepotkan keluarganya serta takut tangan dan kaki kirinya tidak bisa di gerakkan seperti semula dan data objektif didapatkan pasien mengalami stroke sehingga terjadi perubahan fungsi tubuh pasien. Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada diagnosa keperawatan gangguan citra tubuh untuk Ny. S sesuai dengan perencanaan (Siburian, Batubara, & Wahyuni, 2021; Yomiga, & Eliezer, 2023).

Dengan membina hubungan saling percaya, mendiskusikan persepsi pasien tentang citra tubuhnya dulu dan saat ini, mendiskusikan potensi bagian tubuh yang lain, bantu pasien untuk meningkatkan fungsi bagian tubuh yang terganggu dengan latihan *range of motion* (ROM), ajarkan pasien meningkatkan citra tubuh dengan menggunakan alat bantu jalan, menyusun jadwal kegiatan sehari-hari, dan mendiskusikan dengan keluarga terkait citra tubuh (Widyanto, & Masykur, 2019; Hasmira, Keliat, & Hargiana, 2020). Implementasi yang dilakukan pada pasien Ny. S sesuai dengan rencana keperawatan yang telah direncanakan. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien bertujuan agar ada persepsi pasien menjadi positif terhadap tubuhnya dan citra tubuh pasien positif. Evaluasi keperawatan setelah diberikan asuhan keperawatan selama 6 hari yang diberikan pada pasien Ny. S dengan diagnosa gangguan citra tubuh, pasien mengatakan sudah menerima kondisi saat ini. Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala gangguan citra tubuh, pasien dapat menerima keadaannya dan pasien dapat menggerakkan tangan dan kakinya sedikit-sedikit (Mahmud et al., 2024; Irnawati, & Ambiya, 2020).

Sementara itu, untuk pasien Ny. A sebagai pasien pembanding berjenis kelamin perempuan berusia 62 tahun. Status menikah dengan 5 orang anak, beragama islam, pendidikan terakhir SMA dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pasien Ny. A memiliki riwayat hipertensi dan mengalami penyakit stroke sejak 11 tahun yang lalu Faktor yang mempengaruhi konsep diri salah satunya adalah usia, keadaan dan sakit. Terlihat dari kasus diatas, partisipan 62 tahun, sangat rentan mengalami gangguan citra tubuh karena usianya mengakibatkan pasien mengalami perubahan persepsi terhadap dirinya dan disebabkan juga karena keadaan penyakit yang diderita. Untuk menghindari gangguan citra tubuh yang disebabkan oleh usia, maka diperlukan penguatan dari lingkungan terutama dari keluarga (Amperaningsih, Yanti, & Agustanti, 2023; Ansela, Zuliawati, & Girsang, 2025).

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

Pada kasus partisipan merasa tubuh sudah tidak berfungsi lagi, merasa asing dengan perubahan yang terjadi pada bentuk tubuhnya. Berdasarkan faktor tersebut peneliti mengangkat diagnosa gangguan citra tubuh ke dalam rencana asuhan keperawatan yang akan peneliti lakukan. Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang sering kontak dengan tubuh (Saswati, 2023; Sriwahyuningsih, & Askar, 2012). Gangguan tersebut diakibatkan kegagalan dalam penerimaan diri akibat adanya persepsi yang negatif terhadap tubuh secara fisik (Pujiati, Arsy, & Septarani, 2025; Syahputra, & Widiharti, 2023). Intervensi yang dilakukan diantaranya menjalin hubungan saling percaya, meningkatkan keterbukaan dan hubungan saling percaya, mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada tubuhnya, dapat mengidentifikasi persepsi negatif pada tubuhnya, mendiskusikan perubahan-perubahan disebabkan adanya penyakit dengan cara yang tepat, bantu pasien mendiskusikan stressor yang mempengaruhi citra diri, tentukan persepsi pasien dan keluarga terkait dengan perubahan citra diri dan realita, bantu pasien untuk mengidentifikasi tindakan-tindakan yang akan meningkatkan penampilan, buat pernyataan positif mengenai pasien. Peneliti telah melakukan membina hubungan saling percaya pada klien dengan cara salam dan memberikan sentuhan terapeutik, bercakap-cakap dengan klien, bersikap empati dan mendengarkan pembicaraan klien, memberikan informasi tentang kondisi penyakit yang diderita klien saat ini, memberikan kesempatan klien mengungkapkan perasaan terhadap keadaan tubuhnya, mengobservasi ekspresi klien saat bicara, menggali aspek positif yang dimiliki klien dengan keadaan fisik yang sekarang (Riqi, Sutejo, & Nurwidayanti, 2019; Oxtavia, & Lestari, 2014). Hasil evaluasi untuk diagnosa gangguan citra tubuh partisipan didapatkan klien telah mampu untuk menerima keterbatasan fisik yang dialaminya, klien sudah mampu menggunakan anggota gerak yang lemah secara perlahan, klien mengatakan senang dapat berkenalan dengan peneliti. Kedua klien mampu mengidentifikasi kemampuan positif yang masih dimiliki.

Bahkan klien memiliki rencana untuk prinsip hidup kedepannya, keluarga tampak selalu mendampingi pasien dan klien tampak sudah agak bisa menggerakkan anggota tubuh yang lemah, klien sudah tampak menerima keadaan fisiknya terlihat dari klien yang sudah sering tersenyum. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasien mulai tampak bisa menerima keadaan fisik yang sekarang yang ditandai dengan penilaian positif terhadap kemampuan yang dimiliki dengan keadaan fisik yang sekarang, klien telah mampu membangun hubungan terapeutik dengan peneliti, klien sudah banyak bicara dengan orang lain, klien dapat berperan serta dengan baik dalam proses asuhan keperawatan yang dilakukan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien hasil luaran citra tubuh pasien cukup meningkat dengan hasil penilaian pasien gangguan citra tubuh skoring 112 poin. Pasien mengatakan senang bisa melaksanakan kegiatan secara bertahap, klien tampak sudah banyak bicara dan rajin menggerakkan anggota tubuh yang lemah.

SIMPULAN

Kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien menemukan terjadinya persepsi negatif terhadap dirinya yang diakibatkan oleh menurunnya fungsi sebagian organ tubuh dan penurunan kekuatan otot sehingga pasien mengalami gangguan citra tubuh. Intervensi dengan asuhan keperawatan yang sesuai dengan ketepatan identifikasi masalah gangguan citra tubuh pada pasien akan sangat efektif memberikan motivasi perubahan persepsi pasien yang berdampak terhadap perbaikan mental psikologis.

SARAN

Diharapkan kepada dukungan keluarga untuk selalu memberikan motivasi pada pasien dengan pola pikir positif sehingga penyesuaian diri pasien dengan gangguan citra diri semakin mudah untuk melakukan adaptasi terhadap setiap adanya perubahan yang di alami. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan tentang gangguan konsep diri dan harga diri rendah pada pasien stroke sebagai pengembangan dari penelitian ini.

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y., Yanti, H., & Agustanti, D. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien mastektomi di ruang kemoterapi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 4(2), 213-220.
- Angelique, M. T., Zaenal, M., & Fatah, V. F. (2023). Asuhan keperawatan gangguan citra tubuh pada pasien stroke di Ruang Flamboyan RSUD Kota Bandung. *Asuhan Keperawatan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Stroke Di Ruang Flamboyan Rsud Kota Bandung*, 1-142.
- Ansela, R. D., Zuliawati, Z., & Girsang, R. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 8(1), 1-8.
- Arfina, A., Simarmata, T. J., Malfasari, E., Fitriani, I. M., & Kharisna, D. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 17-23.
- Hapsari, E. W., & Bakan, L. N. (2022). Hubungan antara gratitude dengan citra tubuh pada remaja putri di Kabupaten Alor. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 46-60.
- Hasmira, H., Keliat, B. A., & Hargiana, G. (2020). Penerapan psikoedukasi keluarga pada klien gangguan psikososial ansietas dan citra tubuh akibat diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490.
- Hotimah, H., Budi, Y. S., & Al Amin, M. (2023). Asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus (gangren) dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh. *Nursing Information Journal*, 3(1), 48-54.
- Imawati, I., & Ambiya, N. (2020). Hubungan perawatan kemoterapi dengan gangguan citra tubuh pasien kanker payudara di RS. Islam Faisal Makassar. *Jurnal Berita Kesehatan*, 12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Mahmud, A. R., Firmawati, F., Biahimo, N. U. I., & Asnawati, R. (2024). Efektivitas latihan keterampilan sosial pada peningkatan citra diri pasien dengan gangguan citra tubuh (Post Amputasi) di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(4), 56-74.
- Oxtavia, V., & Lestari, W. (2014). *Hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pujiati, E., Arsy, G. R., & Septarani, S. (2025). Gambaran gangguan citra tubuh pada pasien carcinoma mammae yang menjalani kemoterapi di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 14(3), 287-293.
- Riqi, T. A., Sutejo, S., & Nurwidayanti, E. (2019). Hubungan citra tubuh dengan kesejahteraan spiritual pada pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 8(1), 32-41..
- Saswati, N. (2023). Asuhan keperawatan pada klien dengan masalah gangguan citra tubuh. *Keperawatan Jiwa*, 103.
- Siburian, N. D., Batubara, K., & Wahyuni, S. (2021). Pendidikan kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami ulkus diabetikum dengan gangguan konsep diri: citra tubuh di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan 2021. *Jurnal Studi Keperawatan*, 2(2), 42-48.

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>

Promosi kesehatan melalui asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan citra tubuh

- Sriwahyuningsih, D., & Askar, M. (2012). Faktor yang berhubungan dengan gangguan citra tubuh (*body image*) pada pasien post operasi mastektomi di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Vol 1* (3).
- Syahputra, A. N., & Widiharti, W. (2023). Hubungan gangguan citra tubuh dengan tingkat stres pasien pasca operasi sectio caesaria (SC) di ruang Madinah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 47-52.
- Turnip, M., Hamid, A. Y. S., & Wardani, I. Y. (2017). Manajemen asuhan keperawatan spesialis pada klien dengan diagnosis ansietas dan gangguan citra tubuh di Unit Umum. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 48-62.
- Widyanto, A. N. I., & Masykur, A. M. (2019). *Proses penerimaan diri pada wanita yang menjalani mastektomi: Interpretative phenomenological analysis* (Doctoral dissertation, Undip).
- World Health Organization. (2025). Stroke. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/stroke>
- Yomiga, F. F., & Eliezer, V. (2023). Gambaran Citra Tubuh Pada Ibu Pasca Persalinan Di Kota Jambi Tahun 2022. *Scientific Of Environmental Health and Diseases*, 3(2), 19-30.

Julia Tri Utami*, Prima Dian Furqoni, Triyoso

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Julia Tri Utami. *Email: yulialia566@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3710>